

**PEMETAAN POTENSI GEOGRAFIS PENGEMBANGAN
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN
LINTAU BUO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S1)*



Oleh :
Annisa Ladia Fitri
NIM. 18136092

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

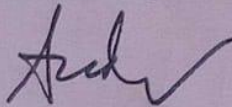
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pemetaan Potensi Geografis Pengembangan
Pernakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lintau
Buo Kabupaten Tanah Datar
Nama : Annisa Ladia Fitri
NIM / TM : 18136092/2018
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2025

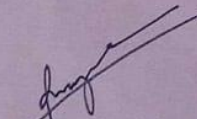
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi



Febriandi, S.Pd., M.Si.
NIP. 197102222002121001

Pembimbing



Rery Novio, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198611032014042002

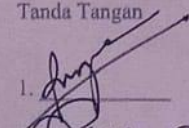
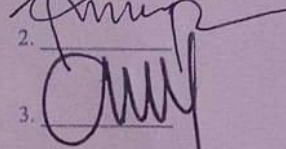
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Annisa Ladia Fitri
TM/NIM : 2018/18136092
Program Studi : S1 Geografi NK
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 05 Februari 2025 Pukul 13.20-14.20 WIB
dengan judul

Pemetaan Potensi Geografis Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di
Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

Padang, Februari 2025

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Rery Novio, S.Pd. M.Pd	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Ratna Wilis, S.Pd., M.P	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Arie Yulfa, S.T., M.Sc	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Afriya Khaldir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP : 196604111990031002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Ladia Fitri
NIM/BP : 18136092/2018
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : “Pemetaan Potensi Geografis Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Geografi

Febriandi, S.Pd., M.Si.
NIP. 197102222002121001

Padang, Februari 2025
Saya yang menyatakan



Annisa Ladia Fitri
NIM. 18136092

ABSTRAK

Annisa Ladia Fitri (2025) : Pemetaan Potensi Geografis Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini memiliki tujuan : 1) Mengetahui potensi lokasi pengembangan peternakan ayam ras petelur terbaik di Kecamatan Lintau Buo. 2) Mengetahui daya dukung wilayah dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo. Metode yang digunakan adalah metode weighted overlay, metode ini bekerja dengan cara mengoverlaykan beberapa peta yang menjadi parameter kondisi suatu wilayah yang diberikan nilai bobot pada masing - masing parameter berdasarkan kepentingannya menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Data alternatif yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 nagari yang ada di Kecamatan Lintau Buo yaitu Nagari Pangian, Nagari Tigo Jangko, Nagari Buo, dan Nagari Taluak..

Hasil Penelitian ini adalah : 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Lintau Buo memiliki potensi pengembangan peternakan yang bervariasi. Nagari Tigo Jangko mendominasi klasifikasi potensi tinggi dengan luas 3514 Ha dan potensi sedang seluas 857 Ha menjadikannya wilayah yang sangat ideal untuk pengembangan peternakan. Nagari Pangian memiliki potensi tinggi dengan luas 391 Ha sedangkan potensi sedang seluas 2317 Ha. Nagari Taluak memiliki potensi tinggi seluas 417 Ha dan potensi sedang 3125 Ha. Sementara itu, Nagari Buo keseluruhannya berada pada kategori potensi sedang dengan luas 906 Ha. 2) Daya dukung wilayah menunjukkan bahwa Nagari Pangian memiliki indeks daya dukung ≤ 1 , yang menandakan keterbatasan daya dukung wilayah. Sebaliknya, Nagari Tigo Jangko, Buo, dan Taluk memiliki indeks daya dukung > 2 , menandakan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan peternakan ayam ras petelur. Kata Kunci : **Potensi, Peternakan Ayam Ras Petelur, Analisis Hirarki Proses (AHP)**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan Kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pemetaan Potensi Geografis Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang paling berjasa untuk penulis, Ibunda Syamsiar dan Ayahanda Herianto yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril, materil, serta kasih sayang yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi hingga selesai.
2. Ibu Rery Novio,S.Pd,M.Pd selaku pembimbing proposal yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arie Yulfa,S.T.,M.Sc selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ratna Wilis,S.Pd,M.P dan Bapak Dr. Arie Yulfa,S.T,M.Sc selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si selaku Kepala Departemen Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Geografi serta karyawan dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
7. Teman seperjuangan Suci Ramadhani dan Aulia Syukrina yang telah memberikan dukungan yang tidak hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat-Sahabat yang telah memberikan dukungan yang tulus dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca..

Padang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	5
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pemetaan	7
2. Potensi Geografis	8
3. Analisis Hirarki Proses (AHP).....	9
4. Peternakan Ayam Petelur.....	11
5. Ketentuan Wilayah Peternakan Ayam Petelur	16
B. Penelitian relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Data, Jenis Data dan Sumber Data.....	29

F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Kuesioner	30
2. Studi Pustaka.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
1. Metode AHP	31
2. Metode Weighted Overlay	34
H. Diagram Alir	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum.....	37
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penelitian Relevan.....	21
2. Tabel 2 Variabel Penelitian.....	27
3. Tabel 3 Daftar Responden.....	28
4. Tabel 4 Sumber Data.....	29
5. Tabel 5 Kriteria Status Daya Dukung	36
6. Tabel 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Lintau Buo	41
7. Tabel 7 Kriteria Penentuan Lokasi Peternakan Ayam Ras Petelur.....	43
8. Tabel 8 Luas wilayah Kecamatan Lintau Buo	47
9. Tabel 9 Jumlah penduduk Kecamatan Lintau Buo	47
10. Tabel 10 Jenis tanah di Kecamatan lintau Buo	49
11. Tabel 11 Kepadatan penduduk Kecamatan Lintau Buo.....	52
12. Tabel 12 Skala Perbandingan Saaty.....	56
13. Tabel 13 Hasil Penghitungan Geomean.....	57
14. Tabel 14 Matriks Perbandingan Berpasangan (Pairwise Comparison).....	59
15. Tabel 15 Matriks Normalisasi.....	60
16. Tabel 16 Eigen Vector Kriteria.....	61
17. Tabel 17 Konsistensi Matriks	62
18. Tabel 18 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Pertimbangan Kriteria Ketinggian	64
19. Tabel 19 Eigen Vector Kriteria Ketinggian	64
20. Tabel 20 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Pertimbangan Kriteria Kelembaban.....	65
21. Tabel 21 Eigen Vektor Kriteria Kelembaban.....	65
22. Tabel 22 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kriteria Jenis Tanah	66
23. Tabel 23 Eigen Vektor Kriteria Jenis Tanah.....	66
24. Tabel 24 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kriteria Luas Wilayah.	67
25. Tabel 25 Eigen Vektor Kriteria Luas Wilayah	67

26. Tabel 26 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kriteria Jumlah Penduduk.....	67
27. Tabel 27 Eigen Vektor Kriteria Jumlah Penduduk	68
28. Tabel 28 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kriteria Kepadatan Penduduk.....	68
29. Tabel 29 Eigen Vektor Kriteria Kepadatan Penduduk.....	69
30. Tabel 30 Hasil Perhitungan Total Prioritas Global	69
31. Tabel 31 Skoring Peta Potensi Pengembangan Ayam Petelur.....	70
32. Tabel 32 Potensi Masing-masing Nagari	72
33. Tabel 33 Produksi Pakan Ayam Ras Petelur	72

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Populasi dan produksi ternak ayam ras petelur di Kabupaten Tanah Datar	3
2. Gambar 2 Kerangka Konseptual	24
3. Gambar 3 Peta Lokasi Penelitian	26
4. Gambar 4 Struktur Hirarki	32
5. Gambar 5 Diagram Alir	36
6. Gambar 6 Peta Administrasi Kecamatan Lintau Buo	39
7. Gambar 7 Peta Ketinggian	45
8. Gambar 8 Peta Kelembaban.....	48
9. Gambar 9 Peta Jenis Tanah	51
10. Gambar 10 Peta Kepadatan Penduduk	54
11. Gambar 11 Struktur Hirarki Metode AHP	55
12. Gambar 12 Bobot Prioritas.....	63
13. Gambar 13 Peta Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lintau Buo.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	91
2. Lampiran 2 Surat Izin Pengambilan Data FIS	96
3. Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Peternakan	97
4. Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Potensi sektor peternakan menjanjikan prospek cerah di masa depan karena permintaan terhadap produk ternak terus mengalami peningkatan. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan salah satu produk utamanya yang berperan penting adalah telur.

Dalam pengembangan suatu kawasan peternakan harus memperhatikan optimalisasi sumberdaya lokal dan strategi kebijakan pembangunan di masing-masing daerah. Kebijakan dan peraturan tersebut harus mendukung dalam pengembangan kawasan peternakan kedepan. Dikatakan sebagai kawasan peternakan karena ada beberapa hal diantaranya Tempat atau Lokasi sesuai dengan agroekosistem dan alokasi tata ruang wilayahnya, dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat dalam atau sekitar kawasan tersebut. suhu lingkungan untuk ayam petelur berkisar antara 21--27 °C. kelembaban di lingkungan kandang 60%. Pendirian peternakan harus melihat aspek-aspek yang tidak meresahkan masyarakat, kesalahan dalam menentukan lokasi peternakan juga dapat mengakibatkan ternak mudah terkena virus ataupun penyakit yang dapat merugikan masyarakat (Priyatno, 1994).

Ayam petelur adalah ayam yang mempunyai sifat unggul dalam produksi telur atau ayam yang kemampuan produksi telurnya tinggi. Karakteristik ayam petelur yaitu bersifat nervous atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga

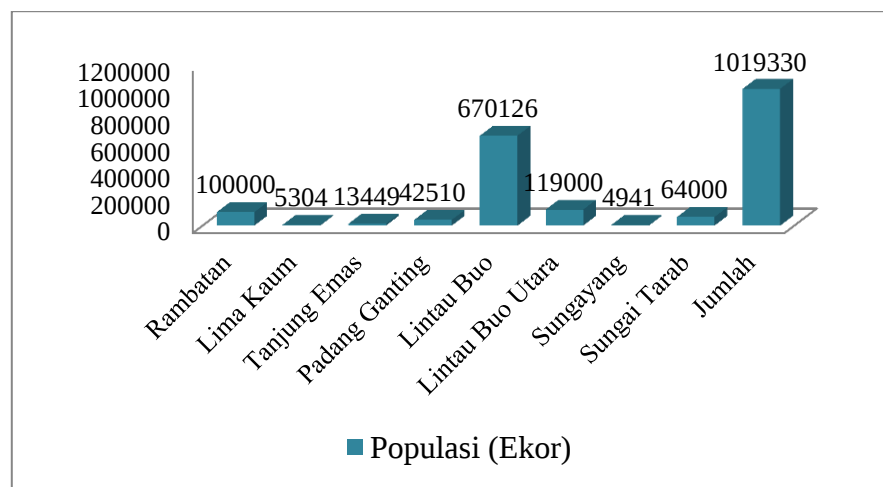
berwarna putih, kerabang telur berwarna putih, produksi telur tinggi. (Susilorini, dkk., 2011).

Departemen Pertanian telah menyadari bahwa dengan mengeluarkan peraturan menteri melalui SK Mentan No. 237/1991 dan SK Mentan No. 752/1994, yang menyatakan bahwa usaha peternakan dengan populasi tertentu perlu dilengkapi dengan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Untuk usaha peternakan ayam ras pedaging, yaitu populasi lebih dari 15.000 ekor per siklus terletak dalam satu lokasi, sedangkan untuk ayam petelur, populasi lebih dari 10.000 ekor induk terletak dalam satu hamparan lokasi (DEPTAN, 1991; DEPTAN, 1994).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang menjadikan peternakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti peternakan ayam dan peternakan sapi yang diandalkan sebagai salah satu usaha untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat desa tertinggal. Potensi pengembangan peternakan di Provinsi Sumatera Barat masih terbuka luas, karena Sumatera Barat dekat dengan Batam dan Bintan dan Negara- negara maju seperti Malaysia dan Singapura, karena semua wilayah tersebut merupakan daerah pertumbuhan dan menjadi pasar potensial bagi hasil-hasil peternakan seperti telur, daging ayam dan produk pertanian lainnya dari Sumatera Barat (Vermila, C. W. 2020).

Peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Tanah Datar diusahakan di beberapa kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Lintau Buo. Kecamatan Lintau Buo mempunyai luas wilayah 60,22 km². Kecamatan Lintau Buo merupakan salah

satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang merupakan sentral produksi ternak unggas. Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat yang melibatkan banyak peternak dengan skala usaha mulai dari ribuan ekor, sampai dengan puluhan ribu bahkan ratusan ribu ekor ayam per peternak. Berdasarkan populasi dan produksi ternak ayam ras petelur di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1 Populasi dan produksi ternak ayam ras petelur di Kabupaten Tanah Datar

Sumber : Dinas Pertanian, 2021

Kecamatan Lintau Buo merupakan populasi tertinggi untuk jenis peternakan ayam ras petelur yaitu 670.126 ekor, kecamatan ini memiliki produksi tertinggi dikarenakan banyaknya pengusaha yang beralih profesi sebagai peternak ayam ras petelur sehingga hal ini dapat menimbulkan permasalahan seperti terdapat peternakan disekitaran lingkungan masyarakat sehingga dengan keberadaan peternakan ini,

masyarakat dituntut untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Selain itu pendirian peternakan harus melihat aspek-aspek yang tidak meresahkan masyarakat terutama kebisingan dari ternak dan juga kotoran ternak. Kesalahan dalam menentukan lokasi pengembangan peternakan dapat mengakibatkan ternak mudah terkena virus ataupun penyakit yang dapat merugikan masyarakat. Pendirian wilayah usaha peternakan yang ideal tentunya harus memenuhi segala aspek yang sesuai dari segi teknis, ekonomis dan juga sosial.

Potensi ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo perlu terus dikembangkan, mengingat masih tersedianya potensi lahan untuk memproduksi hijauan dan limbah pertanian. Pengembangan usaha ayam ras petelur membutuhkan ide dan inovasi salah satunya dengan menganalisis potensi wilayah. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui daerah yang memiliki potensi wilayah terbaik untuk pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo dan juga untuk memberikan informasi yang bermanfaat sebagai langkah awal dalam menentukan wilayah peternakan yang tepat.

Dalam Baharta R dkk (2019) potensi suatu wilayah dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur sangat penting untuk dianalisis guna memastikan keberlanjutan dan efisiensi usaha peternakan. Potensi ini mencakup berbagai aspek seperti ketersediaan lahan yang sesuai, kondisi iklim yang mendukung, serta infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai. Dengan memahami potensi geografis suatu wilayah, dapat ditentukan lokasi-lokasi terbaik yang memiliki daya dukung optimal bagi peternakan ayam ras petelur, sehingga mampu meminimalkan risiko

seperti keterbatasan pakan, penyakit ternak, maupun dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, daya dukung wilayah merupakan faktor krusial dalam memastikan keberlanjutan usaha peternakan. Daya dukung mencerminkan sejauh mana suatu wilayah mampu menopang populasi ternak berdasarkan sumber daya yang tersedia, seperti ketersediaan pakan, air, serta dampak ekologis dari aktivitas peternakan. Wilayah dengan daya dukung yang rendah berpotensi menghadapi permasalahan seperti pencemaran lingkungan dan konflik sosial akibat keberadaan peternakan yang tidak terkendali (Vermila, C. W, 2020). Dengan demikian, kajian mengenai potensi dan daya dukung wilayah sangat diperlukan untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka penulis tertarik mengkaji lokasi yang berpotensi dan cocok untuk pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo, sehingga diperoleh gambaran tentang fenomena peternakan ayam petelur. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis memberi penelitian ini dengan judul **“Pemetaan Potensi Geografis Lokasi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Belum adanya pemetaan terkait potensi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo

2. Semakin bertambah nya peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo
3. Lokasi peternakan yang belum sesuai dengan syarat peternakan ayam ras petelur

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah meninjau latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi lokasi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo?
2. Bagaimana daya dukung wilayah dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Bertitik tolak pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui potensi lokasi pengembangan peternakan ayam ras petelur terbaik di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar
2. Mengetahui daya dukung wilayah dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Departemen Geografi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai aplikasi dari bidang ilmu Geografi sebagai ilmu yang mempelajari fenomena fisik dan sosial yang terjadi di atas permukaan bumi dalam ruang waktu tertentu. Khususnya terkait dengan pemetaan, dimana pemrosesan data spasial tersebut menggunakan software ArcGIS sebagai solusi yang komprehensif, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan penentuan arah pengembangan daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Weighted Overlay, disimpulkan bahwa :

1. Nagari yang termasuk ke dalam potensi tinggi dan sedang yaitu Nagari Tigo jangko, Nagari Pangian, dan Nagari Taluak. Nagari Tigo Jangko mendominasi klasifikasi potensi tinggi dengan luas 3514 Ha dan potensi sedang seluas 857 Ha menjadikannya wilayah yang sangat ideal untuk pengembangan peternakan. Nagari Pangian memiliki potensi tinggi dengan luas 391 Ha sedangkan potensi sedang seluas 2317 Ha. Nagari Taluak memiliki potensi tinggi seluas 417 Ha dan potensi sedang 3125 Ha. Sementara itu, Nagari Buo keseluruhan nya berada pada kategori potensi sedang dengan luas 906 Ha.
2. Analisis daya dukung wilayah menunjukkan bahwa Nagari Pangian memiliki indeks daya dukung ≤ 1 , hal ini berarti daya dukungnya terbatas untuk pengembangan peternakan ayam ras petelur. Sebaliknya, Nagari Tigo Jangko dengan Nagari Buo, dan Nagari Taluak memiliki indeks daya dukung > 2 , yang menunjukkan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan peternakan secara optimal. Daya dukung menjadi syarat utama untuk memaksimalkan potensi peternakan. Wilayah

dengan daya dukung yang tinggi cenderung memiliki potensi peternakan yang besar, tetapi wilayah dengan daya dukung rendah tetap dapat dioptimalkan melalui inovasi dan manajemen yang baik.

B. Saran

1. Pemilihan kriteria memiliki dampak besar terhadap hasil keputusan dalam potensi pengembangan ayam ras petelur, sehingga proses ini harus dilakukan oleh narasumber yang benar-benar ahli dan konsisten dalam memberikan jawaban agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.
2. Dalam pembuatan peta dapat meningkatkan resolusi atau menggunakan data yang lebih detail, seperti citra satelit dengan resolusi lebih tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan penggunaan kriteria lain yang relevan dengan pengembangan peternakan pada objek yang berbeda. Selain itu, untuk meminimalkan subjektivitas penilaian responden serta mengurangi ketidaktepatan dan ketidakpastian dalam mengonversi persepsi ke dalam bentuk numerik, metode lain seperti fuzzy AHP juga bisa dijadikan alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, J., Zulfanita, Z., & Mudawaroch, R. E. (2022). Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 2(01), 13-27.
- Abidin, Z. 2004. Meningkatkan Produksi Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Adininggar F.W, Andri S, Arwan P.W. 2016. Pembuatan Peta Potensi Lahan Berdasarkan Kondisi Fisik Lahan Menggunakan Metode Weighted Overlay. *Jurnal Geodesi Undip*. Vol:5, No 2, (ISSN : 2337-845X)
- Afandi, A. (2018). Penerapan Ahp (Analytical Hierarchy Process) Terhadap Pemilihan Supplier Di Ud. Nagawangi Alam Sejahtera Malang. *Jurnal Valtech*, 1(1), 119-124.
- Agus, P. P. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada PT Transcoal Pacific. Jakarta.
- Andhani, F. (2008). Wilayah potensial untuk penyebaran dan pengembangan peternakan di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Timur. *EPP*, 5(1), 36-43.
- Aratusya, Z. C., & Budipriyanto, A. (2023). Penerapan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Dalam Penentuan Supplier Pada PT. XYZ. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 6(2), 95-116.
- Arifin, J. (2017). Pemetaan Potensi Wilayah Pengembangan sapi Potong Di Kabupaten Situbondo (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar. 2021. Tanah Datar Dalam angka. Tanah Datar

- Baharta, R., Fathurohman, F., Purwasih, R., & Mukminah, N. (2019). Analisis pengembangan kawasan peternakan ayam petelur (studi kasus di Kabupaten Subang). *Bulletin of Applied Animal Research*, 1(1), 26-30.
- Budi Rahayu, dkk. 2017. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, 34-58.
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya peningkatan daya dukung lingkungan melalui penerapan prinsip sustainable development berdasarkan Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review*, 2(2), 168-179.
- Cahyono, B. 1995. Ayam Ras Petelur (*Gallus* sp). Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Damayanti, I., Hermawan, E., & Kamilah, N. (2021). Analisis Spasial Clustering Zona Potensi Ikan Konsumsi Air Tawar di Kabupaten Bogor. *Krea-TIF: Jurnal Teknik Informatika*, 9(2), 11-20.
- DEPTANT.1994. Surat Keputusan Menteri Pertanian, SK Mentan No. 752/Kpts/OT.210/10/94,21 Oktober 1994. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- DETANT.1991. Surat Keputusan Menteri Pertanian, SK Mentan No.237/Kps/.410/1991. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- Diwyanto, K. U. S. U. M. A., Priyanti, A., & Inounu, I. (2005). Prospek dan arah pengembangan komoditas peternakan: Unggas, sapi dan kambing-domba. *Wartazoa*, 15(1), 11-25
- Edoardo Fiorilla et al. (2024). Effects of housing systems on behaviour and welfare of autochthonous laying hens and a commercial hybrid. *Applied Animal Behaviour Science*. Volume 274.
- Gunathilake, K. M. D., Makumi, A., Loignon, S., Tremblay, D., Labrie, S., Svitek, N., & Moineau, S. (2024). Diversity of *Salmonella enterica* phages isolated from chicken farms in Kenya. *Microbiology Spectrum*, 12(1).

- Idris, I., Nugraha, A., & Irwan, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Pada Ternak Ayam Petelur di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 3(2), 34-40.
- Johari, S. 2004. Sukses Beternak Ayam Ras Petelur. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Khusnawati, N. A., & Kusuma, A. P. (2020). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi Wilayah Peternakan Menggunakan Weighted Overlay. *Mnemonic: Jurnal Teknik Informatika*, 3(2), 21-29.
- Maisanti, Y., Ahyuni, A., & Febriandi, F. (2014). Kajian Keruangan Peternakan Ayam ras Petelur di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Geografi*, 3(1), 79-85.
- Majdi, U. Y. E. (2007). *Quranic Quotient*. QultumMedia.
- N. Thi Dien et al. (2023). Mapping chicken production and distribution networks in Vietnam: An analysis of socio-economic factors and their epidemiological significances. *Preventive Veterinary Medicine*.
- Nofialdi, H. 1997. Efisiensi, Skala Produksi dan Resiko Usaha Peternakan Rakyat dan Kecil Ayam Ras Petelur di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Bogor: IPB.
- P. Yin et al. (2024). Spatial distribution, movement, body damage, and feather condition of laying hens in a multi-tier system. *Poultry Science*. Volume 103. Issue 1.
- Peraturan Menteri Pertanian nomor 31 tahun 2014 tentang pedoman budidaya ayam pedaging dan petelur yang baik.

- Prawira, H. Y., Muhtarudin, dan R. Sustrisna. (2015). Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3 (4): 250-255.
- PT. Japfa Comfeed, (2006). Annual Report. <http://www.Japfacomfeed.co.id/profile/JapfaAnnualReport> 2001. Pdf.
- Purwaningsih, D. L. (2014). Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 2(2).
- Purwanti, S., & Yuwanta, T. (2014). In Vitro study of Antibacterial activity of Combination of Water extract of Turmeric and Garlic. *International Journal of Pharmacy & Life Sciences*, 5(6).
- Pustaka, T. B. (2012). Beternak Ayam Petelur. PT Balai Pustaka (Persero).
- Putriani Hsb, Saima (2020) Analisis Pemilihan Lokasi Kantor Bupati dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Rasyaf, 1994. Beternak Ayam Ras Petelur. Penebar Swadaya . Jakarta.
- Riyadi, B., & Supriady, D. (2004). Perencanaan pembangunan daerah: strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah. (No Title).
- Romadhoni, M. P. (2018). Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Rawan Banjir di Wilayah Kabupaten Tulungagung, Fakultas Teknologi Informasi: Universitas Islam Balitar.
- Saidah, M. A., Shobri, M. Q., & Nasra, N. D. (2024). Implementasi Analytic Hierarchy Process (AHP) Dalam Pengambilan Keputusan Desain Kualitas Software. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 13(1), 7-12.
- Sudarmono, A. S., (2003). Pedoman Pemeliharaan Ayam ras petelur. Kanisius. Yogyakarta.

- Tamalluddin, F. (2014). Panduan Lengkap Ayam Broiler. Penebar Swadaya Grup.
- Tanjungsari, A., Melinia, Y. F., Andaruisworo, S., & Yuniati, Y. (2022). Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Lidani Farm Di Kecamatan Wates. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 7(2), 145-153.
- Undang-Undang nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Vermila, C. W. (2020). Pengembangan Usaha Ayam Petelur Di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 147-157.
- Widyantara, I. N. P., & Ardani, I. G. A. K. S. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Desa Bugbug, Kabupaten Karangasem) (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Wilson C et al. (2022). The diversity of smallholder chicken farming in the Southern Highlands of Tanzania reveals a range of underlying production constraints. *Poultry Science*. Volume 101, Issue 10.
- Winarso, B. (2012). Dinamika pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(3).
- Xiaoman Chen et al. (2024). Genetic patterns and genome-wide association analysis of eggshell quality traits of egg-type chicken across an extended laying period. *Poultry Science*. Volume 103. Issue 4.